

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO  
SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM DI JII  
PERIODE 2017-2020**

**Skripsi**

**TIA PRAMUDITA WARDANI**

**NPM : 1751020202**



**Program Studi Perbankan Syariah  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H/2021 M**

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN  
RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM  
DI JII PERIODE 2017-2020**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**TIA PRAMUDITA WARDANI**

**NPM : 1751020202**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I**

**Pembimbing II : Yetri Martika Sari, S.E., M.Acc**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H/2021 M**

## ABSTRAK

Dalam berinvestasi, seorang investor harus dapat menganalisa secara tepat agar tidak salah dalam mengambil keputusan yang dapat menimbulkan kerugian. Investor perlu mempertimbangkan nilai yang mencerminkan nilai saham sebenarnya, salah satunya adalah nilai fundamental yang dapat diartikan sebagai nilai seharusnya dari suatu saham. Investor juga harus mempertimbangkan risiko yang berkaitan dengan kepemilikan suatu saham yaitu risiko sistematis. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan Beta Saham berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham syariah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan Beta Saham secara parsial dan simultan terhadap harga saham syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham syariah, sedangkan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan Beta Saham berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Secara simultan faktor fundamental dan risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham syariah.

**Kata kunci:** *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), Beta Saham, Harga Saham Syariah.

## ABSTRACT

In investing, an investor must be able to analyze correctly so that he is not wrong in making decisions that can cause losses. Investors need to consider a value that reflects the actual value of the stock, one of which is the fundamental value which can be interpreted as the supposed value of a stock. Investors should also consider the risks associated with owning a share, namely systematic risk. The formulation of the problem in this study is whether the Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) and stock beta have partial and simultaneous effect on Islamic stock prices. The purpose of this study is to determine the effect of Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) and stock beta partially and simultaneously on Islamic stock prices.

This study uses a quantitative approach, the data used is secondary data. Sampling in this study using purposive sampling technique in order to obtain 10 companies listed on the Jakarta Islamic Index. The data analysis method used is the panel data regression method.

The results showed that partially the Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) variables did not have a positive effect on Islamic stock prices, while the Earning Per Share (EPS) and stock beta variables had a positive effect on stock prices. sharia shares. Simultaneously, fundamental factors and systematic risk affect sharia stock prices.

**Keywords:** Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Beta Stocks, Islamic Stock Prices.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Emdro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 702360

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tia Pramudita Wardani  
NPM : 1751020202  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di JII Periode 2017-2020” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi maupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Oktober 2021



Tia Pramudita Wardani  
NPM. 1751020202



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Sutrisno Sukarimo, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 702360

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL  
DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP  
HARGA SAHAM DI JII PERIODE 2017-2020**

Nama : Tia Pramudita Wardani

NPM : 1751020202

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

**Dr. Badmansyah S.Th.I., M.Kom.I**

**NIP.197707252002121001**

Pembimbing II,

**Yetri Marlita Sari, M.Acc.**

**NIP.198403282018012001**

Mengetahui,

**Ketua Prodi Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP.198209082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Emdro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 702360**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di JII Periode 2017-2020. Disusun oleh Tia Pramudita Wardani, NPM: 1751020202, Jurusan Perbankan Syariah. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Pada hari/tanggal: Selasa, 16 November 2021.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si** 

**Sekretaris : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek** 

**Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy** 

**Penguji II : Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I** 

**Penguji III : Yetri Martika Sari, S.E., M.Acc** 

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

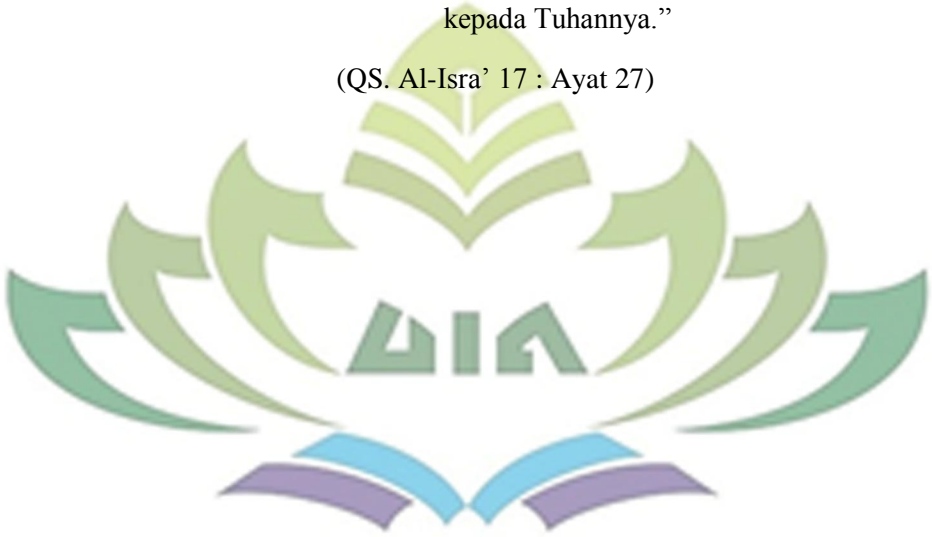
**NIP. 198008012003121001**

## MOTTO

﴿٢٧﴾ إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”

(QS. Al-Isra' 17 : Ayat 27)





## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal bismillah dan rasa penuh syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang menjadi tujuan utama menggapai mimpi dan cita-cita. Ibuku tersayang, Ibu Marlina yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu menyelipkan namaku dalam setiap do'a nya, yang mendidikku agar tidak putus asa dan berserah diri kepada Allah SWT. Ayahanda tercinta, Ayah Jumanto yang selalu menjadi alasanku tersenyum bangga atas dukungan moril maupun materilnya, yang tidak pernah menyerah menghiburku dalam segala kesulitan dengan canda nya.
2. Adik Kandungku tercinta Zahra Aulia Salsabila, yang selalu menyemangati dan menghiburku dikala menjumpai kesulitan, Terimakasih karna selalu mendukung dan membantu terselesainya proses perkuliahan ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Tia Pramudita Wardani, lahir di desa Marga Mulya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 29 Januari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Jumanto dan Ibu Marlina. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) ditempuh selama satu tahun di TK Bakti Mulya Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2005.
2. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh selama enam tahun di SD Negeri 2 Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2011.
3. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama ditempuh selama tiga tahun di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2014.
4. Pendidikan Sekolah Menengah Atas ditempuh selama tiga tahun di SMA Negeri 1 Seputih Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Lampung Tengah yang diselesaikan tahun 2017.
5. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di JII Periode 2017-2020” dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar S1 Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat beriring salam selalu turcudahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I selaku Pembimbing Akademik I yang dengan sabar membimbing, selalu memberi semangat anak-anak bimbingan nya dan memberi masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Yetri Martika Sari, S.E., M.Acc selaku Pembimbing Akademik II yang dengan sabar membimbing, meluangkan

waktu dan pikirannya dalam mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pembelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teruntuk sahabatku tercinta Prastio Adnan Gunawan, Ratih Purnama Sari, S.E., Mela Amelia, S.E., Tika Ayu Septiani, Dian Estu Rahayu, Repi Oktopina, Laila Fadhilah terima kasih telah mewarnai kehidupanku selama menjadi mahasiswa rantau, selalu ada baik dalam suka maupun duka, selalu membantu dalam setiap kesulitan, selalu menemani, memberi semangat dan motivasi selama penulisan skripsi ini. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga sampai kapanpun.
8. Teruntuk sahabatku tercinta Heni Setyowati, S.Si., Ima Wati Rohana dan Desi Puspita Sari terima kasih selalu memberi semangat, saran dan dukungan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan khususnya kelas C Perbankan Syariah angkatan 2017 yang saling mendukung serta selalu memberikan semangat dan bantuan.
10. Almamater tercinta tempat penulis menimba ilmu yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, karunia dan barakah-Nya kepada Orang tua, Bapak dan Ibu Dosen, Sahabat dan seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan

skripsi ini. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik, saran yang membangun sehingga melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Penulis,



**Tia Pramudita Wardani**  
**NPM. 1751020202**



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
H. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Yang Digunakan .....	21
1. Teori Signal (Signaling Theory).....	21
2. Teori Risk and Return .....	22
B. Pasar Modal .....	23
1. Pengertian Pasar Modal.....	23

2. Tinjauan Islam Tentang Investasi di Pasar Modal.....	24
C. Saham .....	26
1. Pengertian Saham.....	26
2. Pengertian Harga Saham .....	28
D. Faktor Fundamental .....	31
1. Pengertian Faktor Fundamental.....	31
2. Rasio Keuangan dalam Faktor Fundamental .....	31
E. Risiko Sistematis .....	35
1. Pengertian Risiko Sistematis .....	35
2. Risiko Menurut Perspektif Islam.....	36
3. Tipe Investor Menurut Profil Risiko .....	38
F. Jakarta Islamic Index (JII).....	38
G. Kerangka Pemikiran.....	41
H. Hipotesis .....	44
1. Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham Syariah.....	44
2. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Syariah .....	45
3. Pengaruh CR Terhadap Harga Saham Syariah .....	46
4. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham Syariah .....	46
5. Pengaruh Beta Saham Terhadap Harga Saham Syariah .....	47
6. Pengaruh NPM, DER, CR, EPS dan Beta Saham Terhadap Harga Saham Syariah.....	48

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	50
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
C. Sumber Data .....	50
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Definisi Operasional Variabel .....	54
F. Teknik Analisis Data.....	58

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
B. Analisis Data.....	73
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	82

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	95
B. Rekomendasi .....	96

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Pertumbuhan Saham Syariah di Indonesia.....	4
<b>Tabel 1.2</b> Data Faktor Fundamental dan Harga Saham.....	8
<b>Tabel 1.3</b> Data Beta Saham dan Harga Saham.....	10
<b>Tabel 3.1</b> Rincian Sampel Penelitian.....	52
<b>Tabel 3.2</b> Sampel Perusahaan.....	53
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Uji Chow.....	73
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji Hausman.....	74
<b>Tabel 4.3</b> Estimasi Common Effect.....	74
<b>Tabel 4.4</b> Estimasi Fixed effect.....	75
<b>Tabel 4.5</b> Estimasi Random Effect.....	76
<b>Tabel 4.6</b> Uji Normalitas.....	77
<b>Tabel 4.7</b> Uji Multikolinieritas.....	77
<b>Tabel 4.8</b> Uji Heterokedastisitas.....	78
<b>Tabel 4.9</b> Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
<b>Tabel 4.10</b> Hasil Variabel NPM Terhadap Variabel Harga Saham....	83
<b>Tabel 4.11</b> Hasil Variabel DER Terhadap Variabel Harga Saham....	86
<b>Tabel 4.12</b> Hasil Variabel CR Terhadap Variabel Harga Saham.....	88
<b>Tabel 4.13</b> Hasil Variabel EPS Terhadap Variabel Harga Saham.....	90
<b>Tabel 4.14</b> Hasil Variabel Beta Saham Terhadap Variabel Harga Saham.....	92



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran.....	41
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** Tabulasi Data

**Lampiran 2** Hasil Output Eviews

1. Uji Chow
2. Uji Hausman
3. Common Effect
4. Fixed Effect
5. Random Effect
6. Uji Normalitas
7. Uji Multikolinieritas
8. Uji Heterokedastisitas
9. Analisis Regresi Linier Berganda



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan dalam memahami sebuah judul skripsi, dan untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa pengertian dalam skripsi ini. Diharapkan dari penjelasan setiap kalimat dalam skripsi ini akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna judul yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah, **“Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di JII Periode 2017-2020”**. Maka istilah-istilah yang perlu diuraikan dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup> Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.
2. Faktor adalah suatu hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>2</sup>
3. Faktor fundamental adalah analisis yang melibatkan penggunaan laporan keuangan saat ini dan masa lalu guna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1045.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 22.

<sup>3</sup> Fajar Fuady, “Analisis Fundamental Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan Metode Top Down Analysis” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 16.

4. Risiko sistematis atau risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Dengan kata lain risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasi.<sup>4</sup>
5. Harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang atau jumlah alat tukar lain yang senilai, yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa diwaktu tertentu dan pasar tertentu.<sup>5</sup>
6. Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan bagian dari modal perseroan terbatas yang member hak atas deviden dan lain-lain menurut besar kecilnya modal yang disetorkan.<sup>6</sup>
7. Pasar Modal Syariah adalah instrumen keuangan jangka panjang yang mengelola perdagangan surat utang, saham, reksadana dengan menerapkan prinsip syariah sebagai landasan sistem kerjanya.<sup>7</sup>
8. Jakarta Islamic Index adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. Jakarta Islamic Index terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam dan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dari semua perusahaan yang terdaftar sebagai efek syariah.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk melakukan penelitian terhadap seberapa besar faktor fundamental dan risiko

---

<sup>4</sup> Ali Masyhud, *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 130.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke Tiga, (Jakarta: 2007), 388.

<sup>6</sup> *Ibid*, 977.

<sup>7</sup> Abdul dan Husain Abdullah, *Al-Iqtishad al Islami; ushusun wa muba'un wa akhdaf*, (Ekonomi Islam; Prinsip, Dasar, dan Tujuan) terjemahan M Irfa Syofwani, (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2004)

<sup>8</sup> Rika Dwi Ayu Parmitasari dan Zulfahmi Alwi, "Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, (2018): 133 – 149.

sistematik dalam mempengaruhi harga saham syariah di Jakarta Islamic Index.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia sudah sampai pada tahap pengembangan produk syariah di pasar modal. Pasar modal syariah merupakan salah satu elemen penting yang sedang berkembang dalam sistem keuangan syariah sebagai penunjang perbankan syariah, asuransi syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya.<sup>9</sup>

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim yang besar memiliki potensi yang sangat baik dalam mengembangkan produk-produk syariah di pasar modal syariah. Dengan potensi yang besar tersebut kehadiran pasar modal syariah di Indonesia akan mampu menjadi alternatif investasi yang halal bagi umat Islam.<sup>10</sup>

Investasi pada saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi setiap orang. Investasi sendiri dapat diartikan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Islam sangat mengajurkan umatnya untuk melakukan investasi dengan cara yang baik dan benar. Didalam berinvestasi yang tetap harus diperhatikan adalah prinsip, etika dan hukum daripada ekonomi syariah itu sendiri. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan diantaranya adalah kegiatan ekonomi atas dasar suka sama suka, berkeadilan dan tidak saling merugikan. Untuk mengakomodasi kebutuhan para investor didalam berinvestasi yang sesuai syariah, maka pada tanggal 3 Juli 2000, Bursa Efek Jakarta (BEJ) bekerja sama dengan Danareksa Investment Management mengembangkan indeks syariah atau Jakarta Islamic Index (JII). JII merupakan Indeks Syariah yang merupakan kumpulan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang terdaftar dalam JII ini terdiri dari 30 saham terbaik yang

---

<sup>9</sup> Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 40-41.

<sup>10</sup> Ma'sum Billah, *Penerapan Pasar Modal Islam*, (Jakarta: UAI, 2020), 3.

telah lolos dari screening process yang dilakukan berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional.

Saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tidak semuanya sesuai dengan prinsip syariah, saham-saham yang sesuai dengan prinsip syariah yang akan masuk dan tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan indeks syariah.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan saham syariah di Indonesia**  
**pada tahun 2017-2020**

Tahun	Periode I	Periode II
2017	351	375
2018	381	407
2019	408	435
2020	457	436

Sumber : OJK, 2021.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan saham syariah di Indonesia setiap periodenya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat pada akhir periode I tahun 2017 jumlah saham syariah di Indonesia adalah 375 dan meningkat pada akhir periode 2020 menjadi 457 saham syariah. Pada periode II pun demikian, di tahun 2017 jumlahnya sebanyak 375 menjadi 436 di tahun 2020.

Saham syariah yang digunakan untuk berinvestasi mempunyai potensi keuntungan dan kerugian. Investor tidak dapat mengetahui dengan pasti hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Investor hanya dapat memperkirakan berapa keuntungan yang didapatkan dari investasinya dan berapa kemungkinan hasil yang akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang tergabung di JII harus memahami informasi

yang berhubungan dengan perusahaan sebelum memutuskan untuk menjual maupun membeli saham tersebut.<sup>11</sup>

Informasi tersebut salah satunya mengenai harga saham yang setiap detiknya berubah-ubah dikarenakan proses permintaan dan penawaran yang terjadi di BEI. Harga saham akan berfluktuasi sesuai informasi, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Seorang investor harus bisa menganalisa kapan waktu yang tepat untuk melakukan investasi agar tidak salah mengambil keputusan dan mengalami kerugian.<sup>12</sup> Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor mempertimbangkan nilai yang mencerminkan nilai saham sebenarnya, salah satunya adalah nilai intrinsik atau nilai fundamental. Nilai fundamental dapat diartikan sebagai nilai seharusnya dari suatu saham.<sup>13</sup>

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, dimana analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham yang nantinya hasil dari analisisnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Analisis fundamental juga melihat segala permasalahan dari sudut pandang yang luas, yaitu dari analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan. Di dalam analisis fundamental perusahaan terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan.

---

<sup>11</sup> Yuli Dwi Purwanti dan Preatmi Nurastuti, "Pengaruh Analisa Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah", *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (2020): 105.

<sup>12</sup> *Ibid*, 105.

<sup>13</sup> Puput Novitasari dan Leo Herlambang, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2009-2013", *JESTT*, Vol. 2, No. 4, (2015): 358.

Dalam penelitian ini faktor fundamental yang digunakan adalah Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Earning Pershare. Variabel tersebut dipilih sebab dapat mewakili rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Rasio-rasio tersebut relevan dengan penelitian ini karena rasio profitabilitas mencerminkan tingkat keuntungan/laba yang diberikan oleh perusahaan, untuk rasio solvabilitas ini menunjukkan besaran aktiva yang dimiliki perusahaan yang diperoleh melalui hutang dan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Hal ini sejalan karena rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengolah perusahaan untuk lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan serta menjaga perusahaan dalam melakukan pelunasan kewajiban-kewajibannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan investor untuk melakukan investasi atau pembelian saham pada perusahaan bersangkutan.<sup>14</sup>

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Jika kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan bersihnya semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para investor. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham di pasar modal akan cenderung meningkat.<sup>15</sup>

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin besar angka DER maka semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh utangnya. Investor akan berfikir panjang untuk menanamkan

---

<sup>14</sup> Ivan, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015)" *Jurnal Muara Ilmu dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1 (2018): 255.

<sup>15</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis* (Teori dan Kasus), (Yogyakarta: CAPS, 2013), 113.



modal pada perusahaan dengan DER yang tinggi, karena deviden yang akan dibagikan kepada investor akan menurun. Hal ini akan berakibat pada permintaan saham perusahaan yang menurun dan harga saham pun akan cenderung menurun.<sup>16</sup>

*Current Ratio* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar atau utang jangka pendek. Tingginya CR menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden yang dijanjikan. Pembayaran deviden merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden kepada para pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada permintaan atas saham perusahaan yang meningkat dan harga saham pun akan cenderung meningkat.<sup>17</sup>

Laba per lembar saham merupakan informasi penting suatu perusahaan yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Laba dapat diukur dengan rasio-rasio yang berhubungan dengan peningkatan laba. Semakin tinggi rasio laba, maka semakin tinggi pula return yang akan diperoleh. Dalam hal ini rasio yang digunakan adalah *Earning Per Share (EPS)*. EPS merupakan total laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar. Umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam laba per lembar saham, karena EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Sedangkan EPS yang rendah menunjukkan

---

<sup>16</sup> Sari Ariyanti, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 35 No. 2 (2016): 182.

<sup>17</sup> Sawiji Widioatmojo, *Pasar Modal Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 13.

perusahaan gagal memberikan keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham.<sup>18</sup>

**Tabel 1.2**  
**Data Faktor Fundamental dan Harga Saham**  
**Perusahaan JII tahun 2020**

Tahun	Kode perusahaan	Harga saham	NPM	DER	CR	EPS
2019	AKRA	3950	0.033	1.1	1.2	180
2020		3240	0.052	0.8	1.6	234
2019	ASII	6925	0.11	0.9	1.3	536
2020		6000	0.11	0.7	1.5	399
2019	BRPT	1150	0.057	0.92	1.5	0.0005
2020		1225	0.061	0.98	1.9	0.0004
2019	INCO	3640	0.07	0	4.3	53.5
2020		5075	0.11	0	4.3	58.3
2019	KLBF	1620	0.111	0.049	4.35	371
2020		1465	0.118	0.06	4.12	213
2019	PTBA	2660	0.186	0.417	2.49	80.3
2020		2820	0.138	0.42	2.16	117
2019	SCMA	1410	0.19	0.224	3.6	73
2020		2220	0.225	0.737	2.34	81
2019	TLKM	3970	0.313	0.887	0.71	188.4
2020		3320	0.319	0.104	0.067	210
2019	UNTR	21525	0.134	0.23	1.6	3033
2020		26075	0.099	0.2	2.1	1609
2019	WSKT	1485	0.033	0.032	1.1	69.11
2020		1395	-0.566	0.054	0.7	-543

Sumber: Data diolah, 2021.

<sup>18</sup> Yuli Dwi Purwanti dan Preatmi Nurastuti, "Pengaruh Analisa Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah", *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (2020): 110.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari faktor-faktor fundamental dan harga saham tersebut berfluktuasi selama kurun waktu 2 tahun terakhir pada tiap perusahaan yang terdaftar di JII. Sebagai contoh yaitu pada PT AKR Corporindo Tbk yang mengalami penurunan harga saham senilai 3950 di tahun 2019 menjadi 3240 di tahun 2020. Sedangkan untuk nilai dari faktor fundamental yaitu rasio NPM, CR dan EPS nilainya meningkat namun untuk rasio DER nilainya menurun.

Dalam berinvestasi selain memperoleh *return* atau keuntungan, investor juga harus mempertimbangkan risiko yang berkaitan dengan kepemilikan suatu saham. Risiko ini dapat menyebabkan penyimpangan terhadap pengembalian investasi. Risiko dalam investasi terdiri dari dua risiko yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.<sup>19</sup> Risiko yang menjadi perhatian para investor adalah risiko sistematis, yaitu risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro seperti kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat suku bunga, politik dan sebagainya yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Pada umumnya seorang investor adalah *risk averse* (menolak risiko). Oleh sebab itu, mereka lebih memilih melakukan diversifikasi. Dalam portofolio investasinya guna mengurangi sebagian risiko yang harus ditanggungnya. Karena risiko tidak sistematis dapat dihilangkan dengan diversifikasi, maka risiko sistematis (beta) menjadi lebih relevan bagi investor. Risiko sistematis juga disebut dengan beta karena beta merupakan pengukur risiko sistematis. Beta merupakan suatu koefisien yang menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu saham terhadap

---

<sup>19</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* Edisi Revisi, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 16.

<sup>20</sup> Hasanah Setyowati dan Riyanti Ningsih, "Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis, dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2010-2014", *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 24, No. 1, (2016): 59.

perubahan tingkat keuntungan indeks pasar.<sup>21</sup> Variabel beta saham dipilih karena investasi saham syariah akan memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan investasi saham biasa.<sup>22</sup>

**Tabel 1.3**  
**Data Beta Saham dan Harga Saham**  
**Perusahaan JII Tahun 2020**

Tahun	Kode perusahaan	Harga saham	Beta Saham
2019	AKRA	3950	-3.27
2020		3240	0.096
2019	ASII	6925	-3.39
2020		6000	0.096
2019	BRPT	1150	-3.4
2020		1225	0.078
2019	INCO	3640	-2.46
2020		5075	0.082
2019	KLBF	1620	-2.99
2020		1465	-0.2
2019	PTBA	2660	-3.58
2020		2820	-0.25
2019	SCMA	1410	-2.82
2020		2220	-0.39
2019	TLKM	3970	-2.22
2020		3320	0.232
2019	UNTR	21525	-3.42
2020		26075	0.423
2019	WSKT	1485	-2.71

<sup>21</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* Edisi Revisi, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 16.

<sup>22</sup> Sri Kustini dan Selvi Pratiwi, "Pengaruh Dividend Payout Ratio, Return On Asset Dan Earning Variability Terhadap Beta Saham Syariah" *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3 No. 2 (2011): 140.

2020		1395	0.096
------	--	------	-------

Sumber: Data diolah, 2021.

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, beta saham perusahaan JII mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2020. Sebagai contoh dapat dilihat pada PT AKR Corporindo TBK bahwa harga saham menurun dari tahun sebelumnya, namun beta saham justru mengalami peningkatan dengan nilai 0.096 di tahun 2020.

Hubungan antara risiko dan *return* yang disyaratkan dengan *Capital Assets Pricing Model* (CAPM), menyatakan bahwa semakin besar risiko suatu investasi, maka akan semakin besar pula *return* yang diperoleh investor.<sup>23</sup> Beta saham sebagai pengukur risiko diharapkan memiliki fungsi hubungan yang positif dengan *return* sehingga harga saham juga akan meningkat.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham syariah, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yuli Dwi Purwanti yang menyatakan bahwa risiko sistematis yang diukur menggunakan ukuran beta saham tidak berpengaruh terhadap harga saham,<sup>24</sup> hal ini tidak sesuai dengan teori CAPM dimana risiko berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh investor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Aftita Neila menyatakan hal yang berbeda bahwa risiko sistematis yang diukur dengan beta saham berpengaruh terhadap harga saham syariah,<sup>25</sup> dan hal ini sangat sesuai dengan teori CAPM.

Hasil Penelitian selanjutnya tentang pengaruh NPM terhadap harga saham syariah yang dilakukan oleh Winna Arifannisa menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham

---

<sup>23</sup> Dwi Budi Prasetyo S. Dan M. Nuryanto Amin, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 12, No. 1, (2012): 25.

<sup>24</sup> *Ibid*, 116.

<sup>25</sup> Ika Aftita Neila dan Nurul Widyawati, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Manufaktur", *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 3 No. 4, (2014): 1.

syariah,<sup>26</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aulianisa menyatakan hal yang berbeda bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>27</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, faktor-faktor fundamental yaitu NPM, DER, CR dan EPS; dan risiko sistematis yaitu Beta Saham dipilih karena kelima variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang sangat penting pada saat melakukan keputusan investasi oleh investor. Selain itu, adanya fenomena ketidaksesuaian antara teori dan praktik serta penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan belum konsisten. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di JII Periode 2017-2020”**.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Investor bersikap menghindari risiko dan memilih untuk melakukan diversifikasi. Namun, risiko sistematis tidak dapat dihilangkan meskipun investor melakukan diversifikasi, sehingga harus diukur dan diestimasi oleh investor.
2. Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor fundamental terhadap harga saham syariah memberikan hasil yang tidak konsisten.
3. Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai beta saham terhadap harga saham syariah memberikan hasil yang tidak sesuai dengan teori.

---

<sup>26</sup> Winna Arifannisa dan Arie Apriadi Nugraha, “Pengaruh Faktor-faktor Fundamental dan Faktor-faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, (2017): 432.

<sup>27</sup> Fitri Aulianisa, “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII di BEI Tahun 2007-2010)”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 1 (2013): 1.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Faktor Fundamental yang terdiri dari NPM, DER, CR, dan EPS, dan Risiko Sistematis Yaitu Beta Saham Terhadap Harga Saham Di JII Tahun 2017-2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah NPM berpengaruh terhadap harga saham syariah?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham syariah?
3. Apakah CR berpengaruh terhadap harga saham syariah?
4. Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham syariah?
5. Apakah beta saham berpengaruh terhadap harga saham syariah?
6. Apakah NPM, DER, CR, EPS dan Beta Saham berpengaruh terhadap harga saham syariah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap harga saham syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap harga saham syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham syariah
5. Untuk mengetahui pengaruh Beta Saham terhadap harga saham syariah
6. Untuk mengetahui pengaruh NPM, DER, CR, EPS dan Beta Saham terhadap harga saham syariah

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham di JII periode 2017-2020.

## 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai saham syariah bagi penulis maupun peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang harga saham syariah.

## 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat pengguna pasar modal syariah khususnya produk saham syariah. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi baik dalam bentuk menjual maupun membeli saham syariah.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

### 1. Dede Arif Rahmani, Nugraha dan Ika Putra<sup>28</sup>

#### **Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Studi Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan Tahun 2011-2015**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada industri keuangan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Adapun faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas faktor fundamental makro ekonomi (PDB dan Inflasi), faktor fundamental industri (EEVI), faktor fundamental keuangan (CR, DER, TATO, ROE, PER), dan risiko sistematis. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling method. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks

---

<sup>28</sup> Dede Arif Rahmani, Nugraha dan Ika Putra, "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Studi Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan Tahun 2011-2015", *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, Vol. 8 No. 1 (2017): 17.



sektoral JASICA. Jenis data yang digunakan berbentuk data sekunder berupa data panel (pooled data). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan menerapkan pendekatan Random Effect Model (REM). Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) yang relatif rendah, menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak diteliti lebih dapat menjelaskan variasi harga saham. Secara parsial variabel fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan (CR, DER, ROE, TATO, PER) dan variabel risiko sistematis (BETA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara variabel fundamental makro (PDB, inflasi) dan variabel fundamental industri (EEVI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan seluruh faktor fundamental (PDB, Inflasi, EEVI, CR, DER, TATO, ROE, PER, dan BETA saham) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

## 2. Maya Melani<sup>29</sup>

### **Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris dan menemukan kejelasan tentang pengaruh faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

---

<sup>29</sup> Maya Melani, "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, (2017): 310.

Indonesia sejak tahun 2013-2016 yang secara aktif menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan. Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif verifikatif, dengan analisis regresi data panel menggunakan program Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap faktor fundamental yang terdiri dari ROA, DER dan EPS terhadap harga saham.

3. Siti Murrofiatun<sup>30</sup>

**Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap return saham pada perusahaan LQ 45, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 selama 5 periode (2012-2016). Total populasi sebanyak 17 perusahaan (71 pengamatan). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan selama periode 2012-2016, perusahaan yang masuk dalam perusahaan golongan LQ 45 selama periode 2012-2016 dan perusahaan yang lima tahun berturut-turut masuk kedalam daftar LQ 45 periode 2012-2016. Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa ROA, BVS, DER, DPR, EPS dan BETA (Risiko Sistematis) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return Saham. Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara Return Saham dengan 6 variabel bebas sebesar 26,5%. Dan hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel ROA, BVS, DPR, EPS dan Risiko Sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap Return

---

<sup>30</sup> Siti Murrofiatun, "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45", *Jurnal Publikasi*, (2018): 11-17.

Saham sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

4. Yuli Dwi Purwanti, Preatmi Nurastuti<sup>31</sup>

**Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah analisis fundamental (ROE, DER, dan EPS) dan risiko sistemik (BETA) mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan publikasi laporan keuangan perusahaan. Populasinya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018 sejumlah 44 perusahaan. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan 15 sampel. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial, hanya ROE dan EPS yang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan DER dan risiko sistemik (Beta) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Fitri Aulianisa<sup>32</sup>

**Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII di BEI Tahun 2007-2010)**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Regresi berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji T maupun uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ROA dan NPM yang memiliki

---

<sup>31</sup> Yuli Dwi Purwanti dan Preatmi Nurastuti, "Pengaruh Analisa Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah", *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (2020): 115-116.

<sup>32</sup> Fitri Aulianisa, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII di BEI Tahun 2007-2010)", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 1 (2013): 85.

hubungan tidak searah dengan harga saham sedangkan variabel lainnya memiliki hubungan yang searah. Adapun uji parsial dengan derajat keyakinan 5% menunjukkan hanya dua variabel yaitu EPS dan PER yang memiliki dampak signifikan terhadap harga saham dan variabel lainnya terbukti tidak memiliki dampak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya penambahan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi harga saham syariah di JII, periode penelitian ini merupakan periode terbaru yaitu 2017-2020, kemudian pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada industri keuangan perbankan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di JII.

6. Agus Kurniawan, Ahmad Habibi dan M. Barmawi Arifin<sup>33</sup>  
**Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Ratio, Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah CR, DER, *inventory turnover ratio* dan ROE berpengaruh terhadap *price earning ratio* studi pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari setiap perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah 105 perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan

---

<sup>33</sup> Agus Kurniawan, Ahmad Habibi, dan M. Barmawi Arifin, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Ratio, Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio" *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 1 (2020): 27, <https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v1i1.7174>.

bahwa variabel current ratio secara parsial berpengaruh terhadap price earning ratio, variabel debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap price earning ratio, variabel inventory turnover ratio secara parsial berpengaruh terhadap price earning ratio, dan variabel return on equity secara parsial berpengaruh terhadap price earning ratio.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya penambahan variabel bebas lain dan juga variabel terikat yang berbeda. Periode penelitian ini merupakan periode terbaru yaitu 2017-2020, kemudian pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia saja sedangkan dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di JII.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bagian sistematik penulis mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada skripsi ini. Penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi yang akan dibagikan dalam beberapa bab dengan sistematik penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mengemukakan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika penyusunan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang akan digunakan, pengertian pasar modal, tinjauan islam tentang investasi di pasar modal, saham, harga saham, faktor fundamental, rasio keuangan dalam faktor fundamental, risiko sistematik, tipe investor menurut profil risiko, jakarta islamic index, kerangka pemikiran serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, sumber data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis data, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis/model dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, keterbatasan penelitian, dan saran-saran penulis yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan, investor serta peneliti selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. Teori Signal (Signaling Theory)

Teori Sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manager perusahaan. Namun dalam kenyataannya manager sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal. Signaling theory juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor).<sup>34</sup>

Teori Sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik atau pun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

---

<sup>34</sup> Yeye Susilowati dan Tri Turyanto, "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan", *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No. 1, (2011): 21.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jogiyanto menyatakan jika pengumuman mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.<sup>35</sup>

## 2. Teori Risk and Return

Menurut Jones, risiko adalah kemungkinan pendapatan yang diterima (*actual return*) dari suatu investasi yang berbeda dengan pendapatan yang diharapkan (*expected return*). Hubungan antara risiko dan return yang disyaratkan investor bersifat positif dan linier.<sup>36</sup>

Setiap keputusan investasi selalu menyangkut dua hal, yaitu risk and return. Risiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian atas investasi yang diperoleh terhadap imbal hasil, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko adalah penyimpangan yang terjadi antara actual return dari yang telah diperkirakan sebelumnya yaitu imbal hasil yang diharapkan (*expected return*). Risiko mempunyai hubungan positif dan linear dengan return yang diharapkan dari suatu investasi. Semakin besar return yang diharapkan maka akan semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh seorang investor. Dalam melakukan keputusan investasi pada sekuritas saham, return yang diperoleh berdasar dari dua sumber yaitu *dividen* dan *capital gain*. Sedangkan risiko

---

<sup>35</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, (Yogyakarta: BPF, 2010), 586.

<sup>36</sup> Fidiana, "Nilai-Nilai Fundamental dan Pengaruhnya terhadap Beta Saham Syariah pada Jakarta Islamic Indeks", *Jurnal Ekuitas*, Vol. 13 No.1 (2009): 43.



investasi saham tercermin dari variabilitas pendapatan (return saham) yang diperoleh.<sup>37</sup>

## **B. Pasar Modal**

### **1. Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas untuk jangka panjang. Sebagaimana halnya pasar pada umumnya yang merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, didalam pasar modal yang diperjual belikan adalah dana atau modal dalam bentuk saham, obligasi ataupun bentuk yang lain. Tempat penawaran dan penjualan efek ini dilaksanakan berdasarkan bentuk institusi (lembaga) resmi yang disebut sebagai Bursa Efek.<sup>38</sup>

Menurut Handoko terdapat empat jenis pasar modal yaitu :

- a. Primary market, yaitu pasar modal yang menjual pertama saham sekuritas lainnya sebelum sekuritas tersebut dicatatkan di bursa Efek.
- b. Secondary market, yaitu pasar modal dalam bentuk bursa efek yang memperjual belikan saham dan sekuritas pada umumnya setelah masa penjualan di primary market.
- c. Third Market, yaitu pasar modal tempat saham dan sekuritas lain di perdagangkan diluar bursa efek, pasar ini disebut pulaover the counter market atau dengan kata lain pasar ketiga dijalankan oleh broker yang mempertemukan penjual dan pembeli pada saat pasar kedua ditutup.

---

<sup>37</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2008), 16.

<sup>38</sup> Ridwan Khairandy, *Hukum Pasar Modal*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2010), 3.

d. Fourth Market, yaitu pasar perdagangan saham antar investor atau antar pemegang saham tanpa pialang atau perantara pedagang efek.<sup>39</sup>

## 2. Tinjauan Islam Tentang Investasi di Pasar Modal

Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan karena dengan investasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-quran melarang aktivitas penimbunan (iktinaz) harta yang dimiliki. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan modal di pasar modal.<sup>40</sup> Hal tersebut dijelaskan dalam Al-quran surah Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr 59: Ayat 18).

Dalam Surah Al-Hasyr ayat 18 Allah memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan. Selain itu larangan Allah bagi seluruh hamba untuk memakan harta sesama secara batil dan perintah untuk melakukan aktivitas jual-beli yang didasari dengan rasa saling ridha diantara para pihak yang terlibat. Hal ini juga merupakan landasan dasar tentang tata cara berinvestasi yang sehat

<sup>39</sup> Ika Aftita Neila dan Nurul Widyawati, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Manufaktur", *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 3 No. 4, (2014): 4.

<sup>40</sup> Ali Murtado, "Pensyariahan Pasar Modal dalam Perspektif Maqashid al-Syariah fi al-Iqtishad", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. V Edisi 2 No.1 (2014): 7.

dan benar. Sesuai firman Allah dalam Al-Quran surah An-Nisa' ayat 29.<sup>41</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa' 4: Ayat 29).

Agar pasar modal dapat mempresentasikan hukum Islam, maka institusi ini disamping harus dibersihkan dari unsur-unsur yang tidak sesuai dengan hukum Islam seperti riba, gharar, maysir/spekulasi, keharaman dan sebagainya, juga harus beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Ada beberapa prinsip dasar transaksi menurut syariah dalam investasi keuangan sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zhalim. Setiap transaksi yang memberikan manfaat akan dilakukan bagi hasil.
- b. Uang sebagai alat pertukaran bukan komoditas perdagangan. Fungsi uang adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan nilai suatu barang atau harta. Sedangkan manfaat atau keuntungan yang ditimbulkannya berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang dibeli dengan uang tersebut.

<sup>41</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2010), 18-23.

<sup>42</sup> Ali Murtado, "Pensyariahan Pasar Modal dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah fi al-Iqtishad", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. V Edisi 2 No.1 (2014): 9-10.

- c. Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
- d. Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko.
- e. Dalam Islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung risiko.
- f. Manajemen yang diterapkan adalah manajemen Islami yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati hakmasasi manusia serta menjaga lestariannya lingkungan hidup.

Kesesuaian pasar modal dengan aturan hukum Islam disederhanakan dengan istilah pasar modal syariah. Pasar modal syariah didefinisikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan bisnisnya dan tidak melibatkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam seperti ketidakpastian, perjudian, spekulasi dan sebagainya.<sup>43</sup> Namun demikian, mekanisme sekuritas dipasar modal syariah sama dengan pasar modal konvensional, dan dari setiap sekuritas syariah juga sama-sama memiliki tingkat return dan risiko yang terjadi pada sekuritas-sekuritas di pasar modal konvensional.<sup>44</sup>

## C. Saham

### 1. Pengertian Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.<sup>45</sup> Saham

---

<sup>43</sup> Aries Mufti dan Muhammad Syakir Sula, *Amanah bagi Bangsa Konsep Sistem Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syariah), 131.

<sup>44</sup> Hasanah Setyowati dan Riyanti Ningsih, "Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis dan Ekonomi Makro terhadap Return Saham Syariah yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) pada Periode 2010-2014", *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 24 No. 1, (2016): 54.

<sup>45</sup> Eduardus Tandililin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 18.

menunjukkan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan.<sup>46</sup> Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

Anoraga dan Pakarti mengklasifikasikan nilai saham berdasarkan fungsinya ke dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. *Par Value* (Nilai nominal)/*Stated Value/Face Value*, yaitu nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi (Ketentuan UU PT No.1/1995). Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu. Jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikali dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroan, dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan dalam neraca.
- b. *Base Price* (Harga Dasar), yaitu harga perdana yang dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.
- c. *Market Price*, yaitu harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga pasar ini merupakan harga jual dari satu investor ke investor yang lain, yang disebut sebagai harga pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau di media-media lainnya.

Dalam hal penilaian harga saham, terdapat tiga pedoman yang dipergunakan yaitu:<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Zvi Bodie, Alex Kane dan Alan J Marcus, *Investasi*, Buku I. Edisi Keenam, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 59.

<sup>47</sup> Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 69.

- a. Apabila harga saham melampaui nilai intrinsik saham, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal). Dalam situasi seperti ini, investor tersebut bisa mengambil keputusan untuk menjual sahamnya tersebut.
- b. Apabila harga saham sama dengan nilai intrinsiknya, maka harga saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan. Dalam situasi seperti ini sebaiknya investor tidak melakukan transaksi pembelian maupun penjualan saham.
- c. Apabila harga saham lebih kecil dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut dikatakan *undervalued* (harganya terlalu rendah). Bagi para investor, saham yang *undervalued* ini sebaiknya dibeli atau dipertahankan apabila saham tersebut telah dimilikinya, karena kemungkinan besar akan terjadi lonjakan saham di masa yang akan datang.

## 2. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*out standing securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan investor terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.<sup>49</sup>

Tujuan dari penilaian harga saham adalah untuk membantu investor dalam menentukan saham mana yang paling menguntungkan. Investor akan selalu membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar saham yang bersangkutan

---

<sup>48</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 301.

<sup>49</sup> Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 100.

dalam perdagangan saham. Saham yang memiliki nilai pasar lebih tinggi daripada nilai intrinsiknya (*overvalued*) merupakan saham yang layak untuk dijual. Sebaliknya, saham yang memiliki nilai pasar lebih rendah daripada nilai intrinsiknya (*undervalued*) merupakan saham yang layak untuk dibeli. Kenyataan tersebut mengharuskan para investor untuk menganalisis harga saham secara akurat.<sup>50</sup> Menurut Darmaji penilaian terhadap surat berharga dapat dikelompokkan menjadi:

a. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan pasar untuk mengestimasi permintaan dan penawaran saham suatu perusahaan emiten maupun pasar secara keseluruhan. Data yang digunakan dalam analisis teknikal merupakan data yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik secara individual maupun gabungan, serta faktor teknis lainnya. Model analisis teknikal lebih menekankan sisi psikologis dari investor, yaitu memutuskan pembelian dan penjualan suatu saham di masa datang berdasarkan kebiasaannya dimasalalu. Para pengikut analisis ini menyatakan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan. Informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu lalu. Perubahan-perubahan tersebut nantinya akan memiliki pola yang berulang.<sup>51</sup> Ketepatan waktu dalam memprediksi harga (*price movement*) jangka pendek suatu saham merupakan sasaran yang ingin dicapai dari analisis ini. Keinginan untuk mencapai sasaran inilah yang membuat faktor-faktor teknis menjadi penting bagi seorang investor untuk menentukan waktu yang tepat untuk pembelian dan penjualan saham. Alat analisis yang

---

<sup>50</sup> Tjiptono Darmadji, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Kedua, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 189.

<sup>51</sup> Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Penerbit YKPN, 2001), 537.

utama digunakan adalah grafik atau chart, sering kali disebut *charts*.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka disimpulkan bahwa dalam memprediksi harga saham dimasa mendatang, analisis teknikal cenderung menggunakan data-data dimasa lalu seperti analisis naik-turunnya harga saham atau analisis indeks perdagangan saham.<sup>52</sup>

#### b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan kinerja keuangan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan sebagai pedoman untuk memprediksi harga saham di masa mendatang. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham memiliki landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisa yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat ini dan prospeknya dimasa mendatang. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi oleh para investor atau analis dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current marketprice*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overpriced* atau *underpriced*.<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa para analis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang melalui beberapa hal berikut ini:<sup>54</sup>

- 1). Mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di masa mendatang.

---

<sup>52</sup> Jack Clark Francis, *Management of Investments*, Second Edition, (Singapore: International Edition Financial Series, 1988), 603.

<sup>53</sup> Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Penerbit YKPN, 2001), 542.

<sup>54</sup> *Ibid*



2). Menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

## **D. Faktor Fundamental**

### **1. Pengertian Faktor Fundamental**

Faktor fundamental merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk memperkirakan nilai atau harga saham dimasa mendatang melalui pendekatan terhadap faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi perusahaan secara menyeluruh, mulai dari pengaruh makro ekonomi, situasi industri hingga analisis terhadap perusahaan. Secara umum, analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan.<sup>55</sup>

Tidak seperti analisis teknikal yang menaruh perhatian pada pola pergerakan harga dimasa lalu, analisis fundamental berusaha menentukan nilai yang tepat untuk saham dengan melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasarannya.<sup>56</sup> Menurut Van Horne dan Wachowicz, analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan. Dari rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Eduardus Tandellilin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 333.

<sup>56</sup> Ellen May, *Smart Traders Not Gamblers*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 34.

<sup>57</sup> James C. Van Horne and Wachowicz Jr, John M, *Fundamentals of Financial Management*, 13<sup>th</sup> Edition, (New Jersey: Prentice-Hall, 2008), 202.

## 2. Rasio Keuangan dalam Faktor Fundamental

### a. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan besarnya persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.<sup>58</sup>

Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.<sup>59</sup>

### b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang.<sup>60</sup>

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang

---

<sup>58</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2011), 201.

<sup>59</sup> *Ibid*, 201.

<sup>60</sup> *Ibid*, 158.

pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin besar angka DER maka semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh utangnya. Investor akan berfikir panjang untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan DER yang tinggi, karena deviden yang akan dibagikan kepada investor akan menurun. Hal ini akan berakibat pada permintaan saham perusahaan yang menurun dan harga saham pun akan cenderung menurun.<sup>61</sup>

c. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila likuiditas suatu perusahaan baik (dalam hal ini diukur dengan *Current Ratio*), maka akan menjadi sebuah respon yang positif bagi investor karena menjamin perusahaan emiten tersebut mampu menutup semua kewajiban lancarnya dan bisa bertahan ditengah fluktuasi bisnis.<sup>62</sup> Respon positif dari investor ini tentu akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan akibat kenaikan permintaan.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang harus dilunasi perusahaan dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Komponen kewajiban lancar

---

<sup>61</sup> Sari Ariyanti, Topowijono dan Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 35 No. 2 (2016): 182.

<sup>62</sup> Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 62.

terdiri dari hutang dagang, hutang bank yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang dividen, biaya diterima dimuka, serta hutang jangka pendek lainnya.<sup>63</sup>

Risiko lancar (*Current Ratio*) adalah risiko yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Rasio ini diukur sebagai perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dan utang lancar (*current liabilities*).

d. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam 1 periode untuk setiap lembar saham yang beredar, EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Data laba per lembar saham sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanaman modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan laba setiap lembar saham biasa. Karena pentingnya informasi laba per lembar saham maka diwajibkan pada perusahaan yang go public untuk melaporkan informasi ini dalam perhitungan laba rugi.

*Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh seorang investor atau pemegang saham per lembar saham. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan *return*. Jika laba per saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan *return*. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS yang tinggi karena merupakan salah

---

<sup>63</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2011), 135.

satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. EPS yang rendah cenderung membuat harga saham turun.<sup>64</sup>

## E. Risiko Sistematis

### 1. Pengertian Risiko Sistematis

Menurut Tandelilin risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan, perubahan pasar tersebut mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi, risiko ini disebut juga dengan risiko pasar (*market risk*), disebut risiko pasar karena fluktuasi ini disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi semua perusahaan yang beroperasi. Faktor-faktor tersebut adalah seperti kondisi perekonomian, tingkat inflasi, tingkat bunga, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menyebabkan kecenderungan saham untuk bergerak bersama.<sup>65</sup>

Risiko sistematis dapat diukur dengan menggunakan indeks beta saham. Menurut Tandelilin, Beta merupakan ukuran sensitivitas tingkat pengembalian suatu sekuritas terhadap tingkat pengembalian pasar.<sup>66</sup>

Indeks beta sekuritas menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu sekuritas terhadap perubahan-perubahan pasar dan fluktuasi (variasi) harga saham. Semakin tinggi fluktuasi harga saham, semakin tinggi indeks beta yang berarti risiko saham tersebut semakin besar. Indeks beta mengukur sampai sejauh mana harga saham individu turun naik bersamaan dengan turun naiknya harga pasar. Indeks beta dapat bernilai positif dan dapat juga bernilai negatif. Indeks beta negatif berarti selalu terjadi kondisi yang berlawanan. Jika secara umum harga saham mengalami

---

<sup>64</sup> Yuli Dwi Purwanti dan Preatmi Nurastuti, "Pengaruh Analisa Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah", *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (2020): 110.

<sup>65</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 50.

<sup>66</sup> *Ibid*, 69.

kenaikan, maka saham yang mewakili indeks beta negatif mengalami penurunan.<sup>67</sup>

## 2. Risiko menurut Perspektif Islam

Pada umumnya, risiko dalam transaksi saham di pasar modal diukur dengan beta saham, tetapi besaran tersebut tidak mampu memberikan petunjuk mana transaksi yang *gharar* dan mana transaksi yang bukan *gharar*. Dengan demikian, menjadi catatan penting bahwa kesediaan menanggung risiko merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan, tetapi risiko yang boleh dihadapi adalah risiko yang melibatkan pengetahuan dan kejelasan informasi, adanya objek yang jelas dan dapat dikontrol, serta sebagai *game of skill*.<sup>68</sup>

Sebagai konsekuensi logisnya adalah adanya keharusan penguasaan manajemen risiko bagi pihak yang akan melakukan transaksi jual beli, khususnya pada transaksi saham di pasar modal. Upaya pengelolaan risiko dalam manajemen investasi melalui diversifikasi dan pemanfaatan instrumen-instrumen pasar modal seperti sekuritas saham (*stock*), obligasi (*bond*), dan derivatives, dapat diteliti lebih lanjut untuk pencegahan praktik riba, *maysir*, dan *gharar* (risiko ketidakpastian).<sup>69</sup> Sebagaimana firman Allah Swt telah di jelaskan tentang pelarangan perjudian dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ  
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk

<sup>67</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 266.

<sup>68</sup> Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal*, 42.

<sup>69</sup> Ibid.

perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 90).

Ayat ini menjelaskan atas larangan meminum khamar, berjudi. Hal ini kaitannya dengan penelitian didalam berinvestasi atau bermain saham tidak dibenarkan meleakukan transaksi jual beli saham dijadikan sebagai perjudian. Manfaatkan investasinya dengan sebaik mungkin karena investasi merupakan tabungan dunia maupun akhirat jika tidak melanggar syariat yang ada. Tidak diperkenankan hasil berinvestasi digunakan meminum khamar, berjudi. Menurut Achsien, menyelenggarakan jasa keuangan dengan konsep ribawi, jual beli risiko yang mengandung gharar atau maisir.<sup>70</sup> Sebagaimana firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 130).

Dalam ayat tersebut manusia dilarang untuk memakan riba karena memakan riba itu haram hukumnya. Selain itu dituntut untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt agar kita termasuk pada bagian orang-orang yang beruntung dan beramal saleh. Hal ini kaitannya dengan penelitian karena penelitian ini membahas tentang investasi dan dalam berinvestasi itu sendiri bertujuan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin asalkan itu tidak melanggar norma dan aturan yang ada sehingga terbebas dari unsur riba.

---

<sup>70</sup> Nor hadi, *Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 201.

Pada umumnya tidak ada satu pun instrument investasi yang sepenuhnya bebas risiko.<sup>71</sup> Investor dalam mengambil setiap keputusan investasi adalah selalu berusaha untuk meminimalisir berbagai risiko yang timbul, baik risiko bersifat jangka pendek maupun risiko sifatnya jangka panjang. Setiap perubahan berbagai kondisi mikro dan makro ekonomi akan turut mendorong terbentuknya berbagai kondisi yang mengharuskan seorang investor memutuskan apa yang harus dilakukan dan strategi apa yang diterapkan agar ia tetap memperoleh *return* yang diharapkan. Dengan begitu risiko investasi dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara *actual return* and *expected return*.<sup>72</sup>

### 3. Tipe Investor Menurut Profil Risiko

Adapun tipe investor berdasarkan profil risiko yang akan diambilnya menurut Bodie dkk adalah sebagai berikut.<sup>73</sup>

- a. Investor penghindar risiko (*risk averse*) merupakan investor yang menuntut tingkat pengembalian yang diharapkan pada portofolio yang memiliki risiko bersifat pada persentase pasti. Investor tipe penghindar risiko ini bersedia mempertimbangkan prospek yang bebas risiko atau yang premi risikonya positif.
- b. Investor pencinta risiko (*risk lover*) merupakan tipe investor yang menyesuaikan ekspektasi tingkat pengembalian lebih tinggi dengan memasukkan kesenangan atau kenikmatan tersendiri dalam menghadapi prospek yang berisiko besar.
- c. Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*) merupakan investor yang menilai prospek berisiko hanya dari tingkat pengembalian yang diharapkannya. Investor yang seperti ini akan senang bila dihadapkan dengan

---

<sup>71</sup> Abdul Manahan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), 197.

<sup>72</sup> Irham Fahmi Dan Yovi Lavianti, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Teori Dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2011), 150-151.

<sup>73</sup> Zvi Bodie dkk. *Investments*, Buku 1 dan 2, Terjemahan Zulaini Dalimunthe dan Budi Wibowo, 219-222.



risiko yang tinggi namun dengan tingkat pengembalian yang tinggi juga.

#### **F. Jakarta Islamic Index (JII)**

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Jakarta Islamic Index (JII) terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih darisaham-saham yang sesuai dengan syariah Islam, yang dievaluasi setiap 6 bulan. Penentuan komponen indeks setiap bulan Januari dan Juli. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia.<sup>74</sup>

Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah:<sup>75</sup>

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Menyenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli risiko yang mengandung gharar dan maysir.
3. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan atau menyediakan barang atau jasa yang haram karena zat (*haram lidzatihi*), barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (*haram li ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, serta barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
4. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya,

---

<sup>74</sup> Tatang Ary Gumanti, *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 75.

<sup>75</sup> Hasanah Setyowati, "Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis dan Ekonomi Makro terhadap Return Saham Syariah yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) pada Periode 2010-2014", *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 24 No.1 (2016): 57.

kecuali investasi tersebut dinyatakan ke syariahan nya oleh DSN-MUI.

Kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah adalah:<sup>76</sup>

1. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas.
2. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
3. Tidak melebihi rasio keuangan, sebagai berikut:
  - a) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (delapan puluh dua perseratus).
  - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak melebihi dari 10%.

JII dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) dilakukan proses seleksi sebagai berikut:<sup>77</sup>

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali masuk 10 besar dalam hal kapitalisasi).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tenaga tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.

---

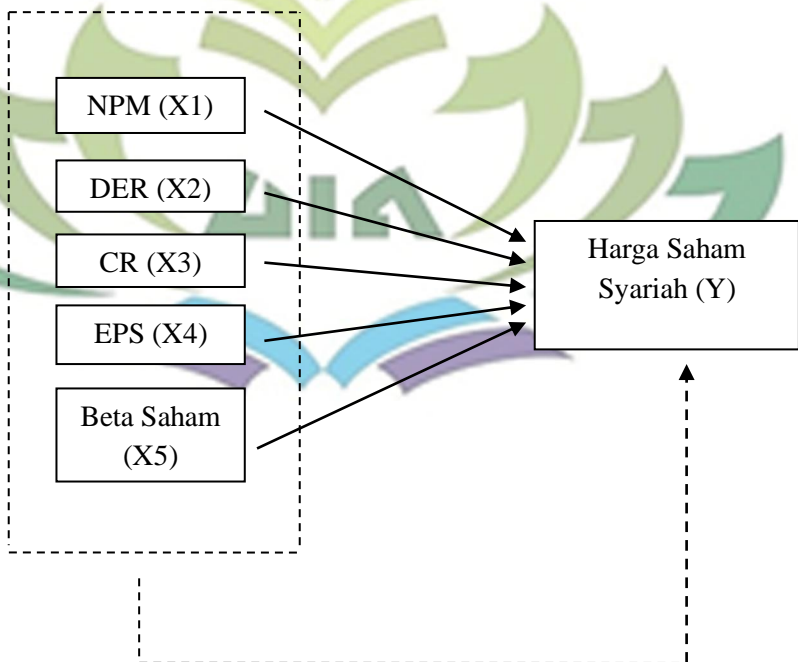
<sup>76</sup> *Ibid*

<sup>77</sup> Tatang Ary Gumanti, *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 75.

3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuidasi rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

### G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan sintesa mengenai hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>78</sup>



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Keterangan :**

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 89.

**Uji Parsial** = \_\_\_\_\_

**Uji Simultan** = - - - - -

Variabel Y yakni Harga Saham Syariah adalah nilai bukti penyertaan modal atau harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan investor terhadap keuntungan perusahaan.<sup>79</sup> Dengan adanya harga saham investor dapat menentukan saham mana yang paling menguntungkan. Investor akan selalu membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar saham yang bersangkutan dalam perdagangan saham. Saham yang memiliki nilai pasar lebih tinggi daripada nilai intrinsiknya merupakan saham yang layak untuk dijual. Sebaliknya, saham yang memiliki nilai pasar lebih rendah daripada nilai intrinsiknya merupakan saham yang layak untuk dibeli.

Variabel X1 (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan besar nya persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.<sup>80</sup> Hal ini akan membuat permintaan saham meningkat dan harga saham pun akan semakin tinggi.

Variabel X2 (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin besar angka DER maka semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh utangnya. Investor akan berfikir panjang untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan DER yang tinggi, karena deviden

---

<sup>79</sup> Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 100.

<sup>80</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2011), 201.

yang akan dibagikan kepada investor akan menurun. Hal ini akan berakibat pada permintaan saham perusahaan yang menurun dan harga saham pun akan cenderung menurun.<sup>81</sup>

Variabel X3 (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila likuiditas suatu perusahaan baik (dalam hal ini diukur dengan *Current Ratio*), maka akan menjadi sebuah respon yang positif bagi investor karena menjamin perusahaan emiten tersebut mampu menutup semua kewajiban lancarnya dan bisa bertahan ditengah fluktuasi bisnis.<sup>82</sup> Respon positif dari investor ini tentu akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan akibat kenaikan permintaan.

Variabel X4 (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh seorang investor atau pemegang saham per lembar saham. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan return. Jika laba per saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan return. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS yang tinggi karena merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. EPS yang rendah cenderung membuat harga saham turun.<sup>83</sup>

Variabel X5 (*Beta Saham*) merupakan ukuran sensitivitas tingkat pengembalian suatu sekuritas terhadap tingkat

---

<sup>81</sup> Sari Ariyanti, Topowijono dan Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 35 No. 2 (2016): 182.

<sup>82</sup> Arief Sugiono, dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 62.

<sup>83</sup> Yuli Dwi Purwanti dan Preatmi Nurastuti, "Pengaruh Analisa Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah", *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (2020): 110.

pengembalian pasar.<sup>84</sup> Indeks beta sekuritas menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu sekuritas terhadap perubahan-perubahan pasar dan fluktuasi (*variasi*) harga saham. Semakin tinggi fluktuasi harga saham, semakin tinggi indeks beta yang berarti risiko saham tersebut semakin besar. Indeks beta mengukur sampai sejauhmana harga saham individu turun naik bersamaan dengan turun naiknya hargapasar. Indeks beta dapat bernilai positif dan dapat juga bernilai negatif. Indeks beta negatif berarti selalu terjadi kondisi yang berlawanan. Jika secara umum harga saham mengalami kenaikan, maka saham yang mewakili indeks beta negatif mengalami penurunan.<sup>85</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana masing masing variabel bebas yakni NPM, DER, CR, EPS dan Beta Saham akan diteliti mengenai pengaruhnya terhadap variabel terikat yakni Harga Saham Syariah.

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah pada umumnya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

### 1. Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham Syariah

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Jika kinerja keuangan dalam menghasilkan laba

---

<sup>84</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 69.

<sup>85</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 266.

bersih atas penjualan bersihnya semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para investor. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham di pasar modal akan cenderung meningkat.<sup>86</sup>

Hal ini didukung dalam penelitian Winna Arifannisa dan Arie Apriadi Nugraha yang berjudul pengaruh faktor-faktor fundamental dan faktor-faktor teknikal terhadap harga saham yang menjelaskan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham syariah.<sup>87</sup> berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : NPM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

$H_a$  : NPM berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

## 2. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Syariah

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin besar angka DER maka semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh utangnya. Investor akan berfikir panjang untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan DER yang tinggi, karena deviden yang akan dibagikan kepada investor akan menurun. Hal ini akan berakibat pada permintaan saham perusahaan yang menurun dan harga saham pun akan cenderung menurun.<sup>88</sup>

Hal ini didukung dalam penelitian Dede Arif Rahmani dkk. Yang berjudul pengaruh faktor-faktor fundamental dan risiko

---

<sup>86</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis* (Teori dan Kasus), (Yogyakarta: CAPS, 2013), 113.

<sup>87</sup> Winna Arifannisa dan Arie Apriadi Nugraha, "Pengaruh Faktor-faktor Fundamental dan Faktor-faktor Teknikal Terhadap Harga saham, (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, (2017): 432.

<sup>88</sup> Sari Ariyanti, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 35 No. 2 (2016): 182.

sistematis terhadap harga saham menjelaskan bahwa faktor fundamental DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>89</sup> Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : DER tidak berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

H<sub>a</sub> : DER berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

### 3. Pengaruh CR Terhadap Harga Saham Syariah

*Current Ratio* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar atau utang jangka pendek. Tingginya CR menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden yang dijanjikan. Pembayaran deviden merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden kepada para pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada permintaan atas saham perusahaan yang meningkat dan harga saham pun akan cenderung meningkat.<sup>90</sup>

Hal ini didukung dalam penelitian Iriana Kusuma Dewi dan Dede Solihin yang berjudul pengaruh current ratio dan net profit margin terhadap harga saham yang menjelaskan bahwa secara parsial current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>91</sup> Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : CR tidak berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

---

<sup>89</sup> Dede Arif Rahmani, Nugraha dan Ika Putra, "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan Tahun 2011-2015", *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, Vol. 8 No. 1 (2017): 17.

<sup>90</sup> Sawiji Widioatmojo, *Pasar Modal Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 13.

<sup>91</sup> Iriana Kusuma Dewi dan Dede Solihin, "Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018", *Jurnal Ilmiah FEASIBLE*, Vol. 2 No. 2, (Agustus 2020): 183.



Ha<sub>3</sub> : CR berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

#### 4. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham Syariah

*Earning Per Share* merupakan total laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar. Umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam laba per lembar saham, karena EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Sedangkan EPS yang rendah menunjukkan perusahaan gagal memberikan keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham.<sup>92</sup>

Hal ini didukung dalam penelitian Yuli Dwi Purwanti dan Preatmi Nurastuti yang berjudul pengaruh analisis fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada pasar modal syariah yang menjelaskan bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham syariah.<sup>93</sup> berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>04</sub> : EPS tidak berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

Ha<sub>4</sub> : EPS berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

#### 5. Pengaruh Beta Saham Terhadap Harga Saham Syariah

Beta Saham merupakan ukuran sensitivitas tingkat pengembalian suatu sekuritas terhadap tingkat pengembalian pasar.<sup>94</sup> Indeks beta sekuritas menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu sekuritas terhadap perubahan-perubahan pasar dan fluktuasi (variasi) harga saham. Semakin tinggi fluktuasi harga saham, semakin tinggi indeks beta yang

---

<sup>92</sup> Yuli Dwi Purwanti dan Preatmi Nurastuti, "Pengaruh Analisa Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah", *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (2020): 110.

<sup>93</sup> *Ibid*, 116.

<sup>94</sup> Eduardus Tandililin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 69.

berarti risiko saham tersebut semakin besar. Indeks beta mengukur sampai sejauh mana harga saham individu turun naik bersamaan dengan turun naiknya harga pasar. Indeks beta dapat bernilai positif dan dapat juga bernilai negatif. Indeks beta negatif berarti selalu terjadi kondisi yang berlawanan. Jika secara umum harga saham mengalami kenaikan, maka saham yang mewakili indeks beta negatif mengalami penurunan.<sup>95</sup>

Hal ini didukung dalam penelitian Diah Ismayanti dan Meina Wulandari Yusniar yang berjudul pengaruh faktor fundamental dan risiko (beta) terhadap return saham yang menjelaskan bahwa secara parsial beta saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>96</sup> Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:  
 $H_{05}$  : Beta Saham tidak berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

$H_{a5}$  : Beta Saham berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

## **6. Pengaruh NPM, DER, CR, EPS dan Beta Saham Terhadap Harga Saham Syariah**

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Faktor-faktor fundamental yang diukur dalam penelitian ini adalah NPM, DER, CR, dan EPS. Selain itu investor juga perlu menganalisis risiko apa yang kemungkinan akan terjadi jika melakukan investasi pada saham yang dipilih.

---

<sup>95</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 266.

<sup>96</sup> Diah Ismayanti dan Meina Wulandari Yusniar, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko (Beta) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ 45", *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 2 No. 2 (2014): 112.

Dalam penelitian ini risiko sistematis yang dipilih adalah Beta Saham. Dari kelima variabel ini investor dapat melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat dan akan menghindarkan dari risiko-risiko yang tidak diinginkan selama melakukan investasi saham. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_{0_6}$  : NPM, DER, CR, EPS, Beta Saham tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham syariah.

$H_{a_6}$  : NPM, DER, CR, EPS, Beta Saham berpengaruh secara simultan terhadap harga saham syariah.



## DAFTAR RUJUKAN

### **Buku:**

- Agung, Anak Putu Agung. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012).
- Akdon & Riduan. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Ali, Masyhud. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Billah, Ma'sum. *Penerapan Pasar Modal Islam*. (Jakarta, 2020).
- Damodar, Gujarati. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Darmadji, Tjiptono. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Kedua. (Jakarta: Salemba Empat, 2006).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011).
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

- Guamnti, Tatang Ary. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011).
- Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh. (Yogyakarta: BPFE, 2010).
- Kane, Bodie, Zvi, Alex dan Alan J Marcus. *Investasi*. Buku I. Edisi Keenam. (Jakarta: Salemba Empat, 2006).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Rajawali Press, 2011).
- Khairandy, Ridwan. *Hukum Pasar Modal*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2010).
- Mufti, Aries dan Muhammad Syakir Sula. Amanah Bagi Bangsa Konsep : *Sistem Ekonomi Syariah*. (Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syariah, 2008).
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Rokhmatussa'dyah, Ana dan Suratman. *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).
- Soemitra, Andri. *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014).
- Suad, Husnan. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. (Yogyakarta: Penerbit YKPN, 2001).
- Subroto, Bambang. *Akuntansi Keuangan Intermediate*. (Yogyakarta: BPPE, 1995).
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Grasindo, 2008).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2010).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, (Jakarta: Alfabeta, 2013).

Sunyoto, Danang. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. (Yogyakarta: CAPS, 2013).

Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. (Yogyakarta: BPFE, 2001).

Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2010)

Widioatmojo, Sawiji. *Pasar Modal Indonesia*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009).

**Jurnal:**

Alamsyah, Malikul Hafiz, Fani Ramadhani dan Nur Azizah. Tinjauan Hutang Negara dalam Perspektif Islam, *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* Vol. 1 No. 1 (2020).

Arifannisa, Winna dan Arie Apriadi Nugraha. Pengaruh Faktor-faktor Fundamental dan Faktor-faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 (2017).

Ariyanti, Sari, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 35 No. 2 (2016).

Aulianisa, Fitri. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII di BEI Tahun 2007-2010). *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 1 (2013).

- Fidiana. Nilai-Nilai Fundamental dan Pengaruhnya terhadap Beta Saham Syariah pada Jakarta Islamic Indeks. *Jurnal Ekuitas*, Vol. 13 No.1 (2009).
- Francis, Jack Clark. *Management of Investments*. Second Edition. Mc Graw-Hill. (Singapore: International Edition Financial Series, 1988).
- Fuady, Fajar. Analisis Fundamental Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan Metode Top Down Analysis, *Skripsi Program S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah*, (Jakarta, 2014).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi Tujuh. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).
- Handayani, Yeni Dwi. Pengaruh Corporate Governance, Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode tahun 2014-2016), *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol.11 No.2 (2018).
- Horne, James C.Van dan Wachowicz Jr, John M. *Fundamentals of Financial Management*, 13 th Edition, (New Jersey: Prentice-Hall, 2008).
- Husain, Abdullah Abdul. Al-Iqtishad al Islami; ushusun wa muba'un wa akhdaf, (Ekonomi Islam; *Prinsip, Dasar, dan Tujuan*) terjemahan M Irfa Syofwani, (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2004).
- Ismayanti, Diah dan Meina Wulandari Yusniar. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko (Beta) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ 45, *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 2 No. 2 (2014).

Kristian, Yuli. *Politik Ekonomi Belanda Terhadap Lampung Pada Tahun 1800-1942*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

Kundiman, Adriana dan Lukmanul Hakim. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 Di Bei Periode 2010-2014, *Among Makarti*, Vol. 9 No. 18 (2016).

Kuniawan, Agus dan Ahmad Habibi dan M. Barmawi Arifin. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Ratio, Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 1 (2020).

Kurniawan, Albert. *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019).

Laporan Keuangan Tahunan PT AKR Corporindo Tbk 2020.

Laporan Keuangan Tahunan PT Astra Internasional Tbk 2020.

Laporan Keuangan Tahunan PT Barito Pacific Tbk 2020.

Laporan Keuangan Tahunan PT Kalbe Farma Tbk 2020.

Laporan Keuangan Tahunan PT Surya Citra Media Tbk 2020.

Laporan Keuangan Tahunan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk 2020.

Laporan Keuangan Tahunan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2020.

Laporan Keuangan Tahunan PT United Tractors Tbk 2020.

Laporan Keuangan Tahunan PT Vale Indonesia Tbk 2020.

Laporan Keuangan Tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk 2020.



- May, Ellen. *Smart Traders Not Gamblers*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Melani, Maya. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* (2017).
- Murrofiatun, Siti, 2018. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Publikasi* (2018).
- Murtado, Ali. Pensyariahan Pasar Modal dalam Perspektif Maqashid al-Syariah fi al-Iqtishad, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. V Edisi 2 No.1 (2014).
- Neila, Ika Aftita dan Nurul Widyawati. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 3 No. 4 (2014).
- Novitasari, Puput dan Leo Herlambang. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2009-2013. *JESTT*, Vol. 2, No. 4 (2015).
- Parmitasari, Rika Dwi Ayu dan Zulfahmi Alwi. Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 4. No. 1 (2018).
- Purwanti, Yuli Dwi dan Preatmi Nurastuti. Pengaruh Analisa Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (2020).
- Rahmani, Dede Arif, Nugraha dan Ika Putra. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Studi Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Industri

Keuangan Sub Sektor Perbankan Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, Vol.8 No.1 (2017).

S, Dwi Budi Prasetyo dan M Nuryanto Amin. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 12, No. 1 (2012).

Sanusi, Anwar. *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

Setyowati, Hasanah dan Riyanti Ningsih. Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis, dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2010-2014. *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 24, No. 1 (2016).

Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No. 1 (2011).